



## Media Kemas (*Public Health Media*)

e-ISSN 2776-1339

<https://jom.htp.ac.id/index.php/kesmas>

### FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RISIKO KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA STASIUN *POWER HOUSE* PKS PT. JOHAN SENTOSA TAHUN 2020

Muhammad Alfi Khoiri<sup>1</sup>, Makomulamin<sup>2</sup>, Ikhtiyaruddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Korespondensi : [Alfikhairipku20@gmail.com](mailto:Alfikhairipku20@gmail.com)

Histori artikel	Abstrak
<p><i>Received:</i> 05-12-2020</p> <p><i>Accepted:</i> 16-10-2021</p> <p><i>Published:</i> 07-12-2021</p>	<p><b>ABSTRAK</b></p> <p>Kasus kecelakaan kerja yang terjadi di PKS PT. Johan Sentosa dinyatakan bahwa pada tahun 2019 jumlah tenaga kerja sebanyak 148 orang dengan 83 kasus kecelakaan kerja. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan risiko kecelakaan kerja pada pekerja stasiun Power House PKS PT. Johan Sentosa tahun 2020. Jenis penelitian observasi dengan pendekatan kuantitatif analitik, desain penelitian <i>cross sectional</i> dilakukan di PKS PT. Johan Sentosa, dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh operator stasiun Power House di PKS PT. Johan Sentosa yang berjumlah 36 orang. Teknik pengambilan sampel <i>total sampling</i>. Analisa data dilakukan menggunakan analisis univariat dan bivariate menggunakan uji <i>Chi Square</i>. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan SOP/prosedur kerja (<i>p-value</i> 0,015), kompetensi/keterampilan (<i>p-value</i> 0,002), kebisingan (<i>p-value</i> 0,026), masa kerja (<i>p-value</i> 0,043).</p> <p><b>Kata Kunci</b> : Risiko Kecelakaan, SOP, Kompetensi/Keterampilan, Kebisingan, Masa Kerja</p> <p><b>ABSTRACT</b></p> <p>Cases of work accidents that occurred at PKS PT. Johan Sentosa stated that in 2019 the number of workers was 148 people with 83 cases of work accidents. The purpose of this research is to determine the factors related to the risk of work accidents in the Power House of PKS PT. Johan Sentosa workers 2020. This type of observational research with a quantitative analytic approach, cross sectional research design was carried out at PKS PT. Johan Sentosa, and the time of this research was conducted in April 2020. The populations were all Power House station operators at PKS PT. Johan Sentosa, amounting to 36 people. The sampling technique is total sampling. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis. Result shows It is known that SOP / work procedure is P value 0.015, competence/skill P value 0.002, noise P value 0.026, tenure P value 0.043.</p> <p><b>Keywords</b> : Accident Risk, SOP, Competence/Skill, Noise, Tenure</p>

## PENDAHULUAN

PT. Johan Sentosa merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit yang berlokasi di Kampung Sungai Jernih, Lingkungan Teratak, Kelurahan pasir Sialang, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar. PT. Johan Sentosa telah melakukan pembangunan dan pengoperasian perkebunan kelapa sawit dengan luas lahan ±5.764 Ha serta pabrik kelapa sawit dengan kapasitas pabrik 60 Ton TBS/jam. .

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa hasil data kecelakaan kerja di PKS PT. Johan Sentosa bahwa pada tahun 2019 jumlah tenaga kerja sebanyak 148 orang dengan 83 kasus kecelakaan kerja, diantaranya seperti : kejadian accident di stasiun workshop dan stasiun boiler, terjadi accident ditahun 2019 pada bulan April dan Juni, penyebab kecelakaan di stasiun workshop tersebut akibat tindakan pekerja yang tidak aman dan ceroboh sehingga pekerja mengalami accident jari telunjuk sebelah kiri terjepit oleh mata pisau bubutan dan menyebabkan jarinya robek, dan pada stasiun boiler pekerja mengalami accident di bagian punggung dan tangan karna pada saat korban membersihkan kerak dapur boiler, abu boiler yang ada diatas jatuh dan mengenai punggung, tangan, dan leher. Penulis juga menemukan beberapa pekerja pabrik yang bekerja tidak mengikuti SOP, misalnya saja pekerja tersebut tidak menggunakan APD sedangkan pada SOP mewajibkan menggunakan APD.

Potensi bahaya yang ada saat pengoperasian ataupun pemeliharaan pada stasiun *Power House* di PKS PT. Johan Sentosa, yang berpotensi menimbulkan risiko kecelakaan terhadap pekerja misalnya bahaya fisik, seperti; kebisingan yang bisa saja mengganggu dalam pekerjaan, tekanan panas yang bisa berdampak buruk terhadap kinerja dan kesehatan pekerja, kemudian beberapa risiko lainnya, misal; terbentur, kejatuhan objek, tersengat aliran listrik, terbakar dan terpeleset sebab lantai yang licin akibat ceceran minyak.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode observasi dengan pendekatan kuantitatif analitik, desain penelitian cross sectional. Populasi penelitian ini seluruh operator stasiun *Power House* di PKS PT. Johan Sentosa yang berjumlah 36 orang. Sampel dalam penelitian ini seluruh pekerja di stasiun *Power House* di PKS PT. Johan Sentosa. Teknik sampling yang digunakan adalah seluruh populasi, pada saat penelitian berlangsung populasi berjumlah 36 orang pekerja stasiun *power house* di PKS PT. Johan Sentosa. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah resiko kecelakaan kerja sedangkan variable independen yaitu SOP/prosedur kerja, keterampilan/kompetensi pekerja, kebisingan mesin turbin, masa kerja.

Langkah Pengolahan data dilakukan yaitu memeriksa kelengkapan data dari kuesioner, memberikan kode disetiap data variabel yang telah terkumpul, memasukkan data ke dalam komputer dan memeriksa kembali data yang telah dimasukkan dan memastikan bahwa data tersebut telah bersih dari kesalahan. Dan dilakukan penjumlahan score berdasarkan kategori. Analisis data terdiri dari univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dari persentase dari masing-masing variabel dependen dan independen. Sedangkan bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu SOP/ prosedur kerja, keterampilan/kopetensi pekerja, kebisingan mesin turbin, masa kerja, karena skala pada variabel independen dan dependennya adalah kategorik. Pada uji ini pada tingkat kemaknaan perbedaan nilai dengan nilai  $\alpha=0,05$  atau 5% dan interval kepercayaan CI=95%

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	36	100,0
	Total	36	100
2.	Umur		
	24 - 28 thn	5	13.9
	29 -33 thn	18	50.0
	34 - 38 thn	13	36.1
	Total	36	
2	Tingkat Pendidikan		
	SMP	10	27.8
	SMA	22	61.1
	D III	4	11.1
	Total	36	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua responden 36 orang (100%) adalah laki-laki, mayoritas umur responden adalah umur 29-33 tahun sebanyak 18 orang (50,0%) responden, sedangkan yang paling sedikit adalah kelompok umur 24-28 tahun sebanyak 5 (13,9%). Sebahagian besar 22 orang (64,3%) tingkat pendidikan responden adalah tingkat SMA.

### Analisis Univariat

Bertujuan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dari persentase dari masing-masing variabel dependen dan independen.

**Tabel 2 Hasil Analisis Univariat**

No	Variabel Penelitian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Risiko Kecelakaan Kerja		
	Berisiko	15	41.7
	Tidak Berisiko	21	58.3
	Total	36	100,0
2	Prosedur Kerja (SOP)		
	Tidak Mengikuti	19	52.8
	Mengikuti	17	47.2
	Total	36	100,0
3	Kompetensi		
	Kurang	19	52.8
	Baik	17	47.2
	Total	36	100,0
4	Kebisingan		
	Berisiko	15	41.7
	Tidak Berisiko	21	58.3
	Total	36	100,0
5	Masa Kerja		
	Berisiko	18	50.0
	Tidak Berisiko	18	50.0
	Total	36	100,0

Dari tabel 2 di atas diketahui bahwa, sebahagian besar responden sebanyak 21 orang (58,3%) tidak berisiko mengalami kecelakaan kerja, mayoritas sebanyak 19 orang (52,8%)

tidak mengikuti SOP, sebahagian besar sebanyak 19 orang (52,8) kurang memiliki keahlian, mayoritas responden sebanyak 21 orang (58,3%) menyatakan kebisingan tidak berisiko dan 50% masa kerja tidak berisiko

### Analisis Bivariat

#### a. Hubungan SOP/Prosedur Kerja Dengan Risiko Kecelakaan Kerja Stasiun Power House di PKS PT. Johan Sentosa tahun 2020.

**Tabel 3 Hasil Analisis Bivariat Hubungan SOP/Prosedur Kerja Dengan Risiko Kecelakaan Kerja Stasiun Power House di PKS PT. Johan Sentosa tahun 2020.**

SOP kerja	Risiko Kecelakaan Kerja				Total	P Value	OR (95%)
	Berisiko		Tidak				
	N	%	N	%	N		
Tidak Mengikuti	12	63,2	7	36,8	19	100	
Mengikuti	3	17,6	14	82,4	17	100	0,015
Total	15	41,7	21	58,3	36	100	37,951)

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa responden yang tidak mengikuti SOP kerja cenderung berisiko mengalami kecelakaan kerja. Dari 19 responden yang tidak mengikuti SOP kerja, terdapat 12 orang (63,2%) orang berisiko mengalami kecelakaan kerja. Sedangkan dari 17 orang yang mengikuti SOP, terdapat 3 orang (17,6%) berisiko mengalami kecelakaan kerja. Hasil Uji statistik diperoleh p value = 0,015 atau  $P < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara SOP kerja dengan risiko kecelakaan kerja pada stasiun power house di PKS PT. Johan Sentosa tahun 2020.

#### b. Hubungan Kompetensi Dengan Risiko Kecelakaan Kerja Stasiun Power House di PKS PT. Johan Sentosa tahun 2020.

**Tabel 4 Hasil Analisis Bivariat Hubungan Kompetensi dengan Risiko Kecelakaan Kerja Stasiun Power House di PKS PT Johan Sentosa Tahun 2020**

Kompetensi	Risiko Kecelakaan Kerja				Total	P	OR
	Berisiko		Tidak				
	N	%	N	%	n	%	
Kurang	13	68,4	6	31,6	19	100	16,250
Baik	2	11,8	15	88,2	17	100	0,002 (2.784-
Total	15	41,7	21	58,3	36	100	94.85)

Dari tabel atas diketahui bahwa responden yang memiliki kompetensi kurang cenderung berisiko mengalami kecelakaan kerja. Dari 19 responden yang memiliki kompetensi kurang terdapat 13 orang (68,4%) orang berisiko mengalami kecelakaan kerja. Sedangkan dari 17 orang yang memiliki kompetensi baik, terdapat 2 orang (11,8%) berisiko mengalami kecelakaan kerja. Hasil Uji statistik diperoleh P Value = 0,002 atau  $P < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kompetensi dengan risiko kecelakaan kerja pada stasiun power house di PKS PT. Johan Sentosa tahun 2020.

**c. Hubungan Kebisingan Dengan Risiko Kecelakaan Kerja Stasiun Power House di PKS PT. Johan Sentosa tahun 2020**

**Tabel 5 Hasil Analisis Bivariat Hubungan Kebisingan Dengan Risiko Kecelakaan Kerja Stasiun Power House di PKS PT. Johan Sentosa tahun 2020**

Kebisingan	Risiko Kecelakaan Kerja				Total	P	OR
	Berisiko		Tidak				
	N	%	N	%	n	%	
Berisiko	10	66,7	5	33,3	15	100	
Tidak Berisiko	5	23,8	16	76,2	21	100	0,026 (1,472-27.83)
Total	15	41,7	21	58,3	36	100	

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden yang mengalami risiko bisingan cenderung berisiko mengalami kecelakaan kerja. Dari 15 responden yang mengalami risiko bisingan, terdapat 10 (66,7%) orang berisiko mengalami kecelakaan kerja. Sedangkan dari 21 orang yang tidak mengalami risiko kebisingan, terdapat 5 orang (23,8%) berisiko mengalami kecelakaan kerja.

Hasil Uji statistik diperoleh P Value = 0,026 atau  $P < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kebisingan dengan risiko kecelakaan kerja pada stasiun power house di PKS PT. Johan Sentosa tahun 2020.

#### d. Hubungan Masa Kerja Dengan Risiko Kecelakaan Kerja Stasiun Power House di PKS PT. Johan Sentosa tahun 2020

**Tabel 6 Hasil Analisis Bivariat Hubungan Masa Kerja Dengan Risiko Kecelakaan Kerja Stasiun Power House di PKS PT. Johan Sentosa tahun 2020**

Masa Kerja	Risiko Kecelakaan Kerja				Total	P Value	OR (95%)
	Berisiko		Tidak				
	N	%	N	%	N		
Baru	11	61,1	7	38,9	18	100	
Lama	4	22,2	14	77,8	18	100	0,043
Total	15	41,7	21	58,3	36	100	5,500 (1,277-23,69)

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa responden yang masa kerja baru cenderung berisiko mengalami kecelakaan kerja. Dari 18 responden yang masa kerja baru, terdapat 11(61,1%) orang berisiko mengalami kecelakaan kerja. Sedangkan dari 18 orang yang masa kerja lama, terdapat 4 orang (22,2%) berisiko mengalami kecelakaan kerja.

Hasil Uji statistik diperoleh P Value = 0,043 atau  $P < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan risiko kecelakaan kerja pada stasiun power house di PKS PT. Johan Sentosa tahun 2020

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan SOP Kerja dengan Risiko kecelakaan kerja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara SOP kerja dengan risiko kecelakaan pada stasiun Power House di PKS PT. Johan Sentosa tahun 2020. Responden yang tidak mengikuti prosedur kerja berpeluang 8 berisiko mengalami kecelakaan

kerja dibandingkan dengan mereka yang mengikuti prosedur kerja pada stasiun Power House di PKS PT. Johan Sentosa tahun 2020.

Penerapan standard operating procedure (SOP) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam peningkatan pelayanan pelanggan itu pada setiap unit kerja dari perusahaan (Budihardjo, 2014)

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan suatu gambaran struktur dan penulis tentang langkah-langkah yang telah di sepakati bersama oleh seluruh institusi pelaksanaan tentang Siapa yang melakukan apa, saat kapan, dimana dan bagaimana pelaksanaannya (Ekotama, 2015).

## **2. Hubungan Kompetensi Dengan Risiko Kecelakaan Kerja**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki kompetensi kurang cenderung berisiko mengalami kecelakaan kerja. Dari 19 responden yang memiliki kompetensi kurang, terdapat 13 orang (68,4%) orang berisiko mengalami kecelakaan kerja. Sedangkan dari 17 orang yang memiliki kompetensi baik, terdapat 2 orang (17,6%) berisiko mengalami kecelakaan kerja. Ada hubungan antara kompetensi dengan risiko kecelakaan kerja pada stasiun power house di PKS PT. Johan Sentosa tahun 2020. Responden yang memiliki kompetensi kurang berpeluang 16,25 kali berisiko mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan mereka yang mengikuti prosedur kerja.

Keterampilan/kompetensi merupakan suatu bentuk kemampuan yang mempergunakan pikiran dan perbuatan dalam menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu dengan efektif dan efisien dalam bekerja. Keterampilan yang harus dimiliki operator seperti : keahlian memahami bekerja dengan standar keselamatan, keamanan, dan kesehatan dalam bekerja

## **3. Hubungan Kebisingan Dengan Risiko Kecelakaan Kerja**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami risiko kebisingan cenderung berisiko mengalami kecelakaan kerja. Dari 15 responden yang mengalami risiko bisingan, terdapat 10 (66,7%) orang berisiko mengalami kecelakaan kerja. Sedangkan dari 21 orang yang tidak mengalami risiko kebisingan , terdapat 5 orang (23,8%) berisiko mengalami kecelakaan kerja. Ada hubungan kebisingan dengan risiko kecelakaan kerja pada stasiun power house di PKS PT. Johan Sentosa tahun 2020. Responden yang mengalami risiko kebisingan berpeluang 6,4 kali berisiko mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalami risiko kebisingan

Menurut Suma'mur (Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES) 2014) Kebisingan adalah bunyi atau suara yang didengar sebagai rangsangan pada sel saraf pendengaran dalam telingaoleh gelombang longitudinal yang ditimbulkan getaran dari sumber



bunyi atau suara dari gelombang tersebut merambat melalui media udara atau penghantar lainnya, dan manakala bunyi atau suara tersebut tidak dikehendaki oleh karena mengganggu atau timbul diluar kemauan orang bersangkutan. Kategori kebisingan yaitu: ccupational noise (bising yang berhubungan dengan pekerjaan) yaitu bising yang disebabkan oleh bunyi mesin di tempat kerja, missal bising dari mesin ketik. Audible noise (bising pendengaran) yaitu bising yang disebabkan oleh frekuensi bunyi antara 31,5 . 8.000 Hz. Implus noise (impact noise = bising influ) yaitu bising yang terjadi akibat adanya bunyi yang menyentak, missal pukulan palu, ledakan merim, tembakan pedil (Sucipto, 2014).

#### **4. Hubungan Masa Kerja Dengan Risiko Kecelakaan Kerja**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang masa kerja baru cenderung berisiko mengalami kecelakaan kerja. Dari 18 responden yang masa kerja baru, terdapat 11(61,1%) orang berisiko mengalami kecelakaan kerja. Sedangkan dari 18 orang yang masa kerja lama, terdapat 4 orang (22,2%) berisiko mengalami kecelakaan kerja. Ada hubungan antara masa kerja dengan risiko kecelakaan kerja pada stasiun power house di PKS PT. Johan Sentosa tahun 2020. Responden yang masa kerja baru berpeluang 6,4 kali berisiko mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan mereka yang masa kerja lama.

Masa kerja merupakan waktu yang dihitung berdasarkan tahun pertama bekeja hingga saat penelitian dilakukan dalam tahun. Masa kerja meliputi aspek penting dalam berjalannya proses kerja yaitu, lamanya seseorang pekerja mampu bekerja dengan baik. Seorang pekerja yang bekerja dengan masa kerja yang lama lebih memiliki pengalaman dibandingkan dengan yang bekerja dengan masa kerja yang tidak terlalu lama. Masa kerja dapat di kelompok; Masa kerja baru <5 tahun, Masa kerja lama  $\geq$ 5 tahun

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa Ada hubungan SOP/prosedur kerja dengan risiko kecelakaan kerja pada stasiun Power House di PKS PT. Johan Sentosa tahun 2020; Ada hubungan kebisingan mesin turbin dengan risiko kecelakaan kerja pada stasiun Power House di PKS PT. Johan Sentosa tahun 2020; Ada hubungan masa kerja operator dengan risiko kecelakaan kerja pada stasiun Power House di PKS PT. Johan Sentosa tahun 2020. ; ada hubungan keterampilan/kompetensi operator dengan risiko kecelakaan kerja pada stasiun power House di PKS PT Johan Sentosa tahun 2020.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, S., Komaruyaman, O. (2012). Analisis Deskriptif Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Tenaga Kerja Kontrak Di PT. Pertamina RU VI Balongan. Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM), Universitas Wiraloda: Balongan.
- Andani, R., Hariyono, W. (2017). Penerapan Standar Operasional Prosedur Perilaku Selamat dan Kecelakaan Kerja di Pabrik Gula Tasikmadu Karanganyar. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan: Yogyakarta.
- Arfan, (2017). Faktor yang berhubungan dengan risiko kecelakaan kerja pada pekerja bagian turbine PT. PLN Unit pembangkit Listrik PLTG Teluk Lembu Pekanbaru Tahun 2017. Fakultas Kesehatan Masyarakat, STIKes Hang Tuah: Pekanbaru.
- Buntarto. (2015). Panduan Praktis Keselamatan & Kesehatan Kerja untuk Industri . Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Dauliy. (2010). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Buruh Kontruksi Di PT. PP (Persero)Proyek Tiffani Apartemen Kemang Jakarta Selatan Tahun 2010. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Gilang Pangestuti. (2015). Hubungan Shift Kerja dan Masa Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di PT. X Sragen. UNS-F. Kedokteran Prog. DIV Keselamatan dan Kesehatan Kerja. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/47633/Hubungan-Shift-Kerjadan-Masa-Kerja-dengan-Kejadian-Kecelakaan-Kerja-di-PT-X-Sragen>
- Hanafi, M. M. (2014) Risiko, Proses Manajemen Risiko dan Enterprise Risk Manajemen. Universitas Terbuka.
- International Labour Organization, (2004). Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Indonesia. Jakarta.
- International Labour Organization, (2013). Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sarana Untuk Produktivitas. Jakarta.
- International Labour Organization, World Health Organization, (September 2005). Pedoman Bersama ILO/WHO Tentang Pelayanan Kesehatan dan HIV/AIDS, Direktorat Pengawasan Kesehatan Kerja.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Info Data Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan: Situasi Kesehatan Kerja. (<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kesja.pdf>, diakses 29 maret 2017).
- Kuswana, W. S. (2016). Ergonomi daan K3 keselamatan dan Kesehatan kerja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Notoatmojo, S. (2011). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta
- OHSAS, 18001. (2007). Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja - Persyaratan, Occupational Health and Safety Management Systems – Requirements; For Training Purpose Only.
- Oktama, H. (2013). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Risiko Kecelakaan Kerja Terhadap Pengemudi Kendaaaraan Berat PT. Asrindo Citraseni Satria Duri Kabupaten Bengkalis Tahun 2013. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Stikes Hang Tuah: Pekanbaru.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia. Nomor : PER.03/MEN/1998, Tentang Tata Cara Pelaporan Kecelakaan dan Pemeriksaan Kecelakaan. Jakarta
- PT. Hanosen Pratama, (2015). Kecelakaan Kerja: Klasifikasi Kecelakaan Kerja, (Online), (<http://healthsafetyprotection.com/klasifikasi-kecelakaan-akibat-kerja/>, diakses 05 maret2017).
- Pusdiklat K3, (2014). Teori Domino Heinrich: Teori Ilmiah Pertama Tentang Penyebab Kecelakaan Kerja, (Online) ([https://www.google.co.id/?gws\\_rd=ssl#q=pusdiklat+k3+teori+domino](https://www.google.co.id/?gws_rd=ssl#q=pusdiklat+k3+teori+domino), diakses 28 april 2017).
- Riyadina, W. (2007). Kecelakaan Kerja dan Cedera yang di Alami Oleh Pekerja Industri di Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta. Departemen Kesehatan RI: Jakarta Pusat.
- Sucipto, C. D. (2014). Keselamatan dan Kesehatan kerja. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Suma'mur, P.K., (2013). Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES), Jakarta: Sagung Seto.
- Suryani, D., Wibowo, T. A., Handayani, E. E. (2010). Hubungan Antara Penggunaan Alat Pelindung Diri, Umur, dan Masa Kerja dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Rustic Di PT Borneo Melintang Buana Eksport Yogyakarta. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan: Yogyakarta.